

**KATA SAPAAN BAHASA MELAYU JAMBI DI DESA TELUK RENDAH
ILIR KECAMATAN TEBO ILIR KABUPATEN TEBO**

Zulpa Fithriani*
SMA Negeri 7 Kota Jambi

ABSTRACT

The purpose of this study is to produce the form and use of kinship and non-kinship terms in Jambi Malay language in the village of Teluk Rendah Ilir Tebo Ilir District Tebo District. The method used in this research is descriptive method. With a qualitative approach involving the language community is directed at the background and the individual concerned as a unified whole. Data collection in this research that is through observation, that is by participant observation as inner observation process conducted by researcher to collect data through informant-informant. The method used in data collection is the method of referring and the method of ably. Data analysis using extralingual method to analyze the form of the appropriate or reasonable speech to be used to the person in the context and situation of certain words, the data obtained is studied with a sociolinguistic approach. To test the validity of research data is done by triangulation technique, that is compare the theory and data obtained. The results of this study indicate that the greetings in Jambi Malay language in the village of Teluk Rendah Ilir Tebo Ilir subdistrict Tebo District consists of: (1) greeting word horizontal [0] (sibling, cousin, wife between wife, and antaripar), vertical up [+1] (Father / Mother) and [+2] (Grandpa / grandmother), vertical down [-1] (child) and [-2] (grandchild), (2) greeting non-kinship words in the general public, non-kinship in religion, non-friendship greeting in profession / position, and non-kinship greeting in adat. For the use of the word greeting in Jambi Malay in Lower Bay Village Ilir Tebo Ilir District Tebo Regency is adapted to the context and situation in the language event between speakers, speakers, and people spoken outside speakers and speakers.

Keywords: *Greetings of kinship and non-kinship*

PENDAHULUAN

Kata sapaan merupakan kata yang digunakan untuk menyapa lawan bicara. Menurut Chaer (2011:107) kata sapaan adalah kata-kata yang digunakan untuk menyapa, menegur, atau menyebut orang kedua, atau orang yang diajak bicara. Kata sapaan muncul ketika orang-orang melakukan komunikasi. Kata sapaan merupakan kata atau istilah yang

*Korespondensi berkenaan dengan artikel ini dialamatkan ke e-mail:
zulpafithriani93@yahoo.com

dipakai untuk menyapa lawan bicara (Nababan, 1988:138). Bentuk sapaan diberikan kepada lawan bicara yang bertujuan untuk mendapatkan respon dari lawan bicara. Penggunaan kata sapaan tidak selalu sama dalam bertegur sapa, ketidaksamaan kata sapaan ini dipengaruhi oleh status sosial yang ada dalam lingkungan masyarakat.

Pemakaian kata sapaan dalam bahasa Melayu Jambi di Desa Teluk Rendah Ilir Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo juga dikaitkan dengan kebiasaan dan adat yang berlaku dalam masyarakat. Ketaatan penutur terhadap adat, baik itu adat bertutur sapa maupun adat bertingkah laku lainnya sangat menonjol dalam masyarakat tutur bahasa Melayu Jambi di Desa Teluk Rendah Ilir Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo. Seseorang tidak dianggap sopan apabila menggunakan kata sapaan yang tidak sesuai dengan yang seharusnya digunakan untuk lawan bicara. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yakni menghasilkan deskripsi bentuk dan pemakaian kata sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan bahasa Melayu Jambi di Desa Teluk Rendah Ilir Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Kata Sapaan

Dalam suatu masyarakat bahasa, kata sapaan terjadi apabila seseorang berkomunikasi dengan orang lain. Dalam proses komunikasi itu, penyapa menggunakan kata sapaan, kata sapaan yang digunakan itu bergantung kepada hubungan antara penyapa dengan yang disapanya, termasuk di dalamnya kata sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan. Sejalan dengan pendapat di atas Chaer (2011:107) menyatakan bahwa kata sapaan merupakan kata-kata yang digunakan untuk menyapa, menegur, atau menyebut orang kedua, atau orang yang diajak bicara. Dengan demikian yang dimaksud dengan kata sapaan dalam penelitian ini adalah kata yang digunakan untuk menyapa lawan bicara, yang bertujuan untuk memancing respon dari lawan bicara dalam peristiwa berbahasa,

kelangsungan peristiwa berbahasa dapat menentukan bentuk serta pemakaian kata sapaan apa yang digunakan.

Kata Sapaan Kekkerabatan

Kata sapaan kekerabatan berkaitan erat dengan kekerabatan yang ada didalam sebuah keluarga. Menurut Muzamil (1997:44) kata sapaan kekerabatan adalah kata-kata yang dipergunakan untuk menyapa orang yang memiliki hubungan persaudaraan. Dengan demikian kata sapaan kekerabatan adalah kata sapaan yang digunakan untuk bertutur sapa terhadap anggota keluarga yang mengarah pada pertalian antara satu dengan yang lain, didasarkan dengan hubungan darah serta hubungan perkawinan.

Kata Sapaan Nonkekerabatan

Manusia hidup berkelompok dan saling mengadakan hubungan satu sama lain sebagai anggota dalam masyarakat. Meskipun mereka kadang-kadang tidak menyadari bahwa mereka adalah anggota dari suatu kelompok atau masyarakat, namun setidaknya manusia bisa berfikir dan bertindak dengan cara-cara yang ditentukan dalam masyarakat, itulah sebabnya mengapa norma-norma yang ada dalam masyarakat serta tata krama mereka junjung tinggi dalam masyarakat yang dibebankan menjadi empat, yaitu (1) kata sapaan dalam masyarakat umum, (2) kata sapaan dalam agama, (3) kata sapaan dalam profesi atau jabatan, dan (4) kata sapaan dalam adat.

Jenis-Jenis Kata Sapaan

Kridalaksana (dalam Akhyaruddin, 1999:22) mengemukakan enam jenis kata sapaan yang digunakan dalam bahasa Indonesia yaitu, (1) pronomina, (2) nama diri, (3) istilah kekerabatan, (4) gelar, (5) nominal ku-, (6) ciri kosong yang dilambangkan dengan O (zero). Melengkapi temuan Kridalaksana, Akhyaruddin (1999) menemukan tujuh jenis kata sapaan dalam Bahasa Melayu Jambi yaitu, (1) istilah kekerabatan, (2) nama diri,

(3) nama profesi/jabatan, (4) epitet, (5) gelar, (6) pronomina persona, (7) pronomina penunjuk tempat, (8) kata seru.

METODE PENELITIAN

Penelitian terhadap Kata Sapaan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teluk Rendah Ilir Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini juga dikategorikan sebagai penelitian kualitatif. Proses memperoleh data lisan yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan metode simak (menyimak), dalam operasioanalnya dibantu dengan teknik sadap sebagai teknik dasar dan teknik simak libat cakap, teknik rekam, serta teknik catat sebagai teknik lanjutan. Penelitian ini juga dilakukan dengan metode cakap, metode cakap dapat disejajarkan dengan metode wawancara. Hal ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan data, data yang diperoleh dapat dikaji dengan pendekatan sosiolinguistik. Peneliti melakukan pengecekan keabsahan data menggunakan metode triangulasi, peneliti menggunakan triangulasi teoritis dan triangulasi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam Bab ini dikemukakan hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian yang telah dilakukan disajikan dalam bentuk yang tidak terpisah, yakni dari data yang diperoleh dilakukan analisis selanjutnya di tafsirkan dan kemudian disimpulkan. Meski demikian, penyajian di jelaskan satu persatu bentuk dan pemakaian kata sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan dalam bahasa Melayu Jambi di Desa Teluk Rendah Ilir Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo.

Kata sapaan kekerabatan bahasa Melayu Jambi di Desa Teluk Rendah Ilir Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo meliputi : (1) sapaan terhadap generasi horizontal [0] (antarsaudara kandung, antarsaudara sepupu, antarsuami istri, dan antaripar), (2) sapaan terhadap generasi vertikal atas [+1] (ayah/ibu), [+2] (kakek/nenek), dan generasi vertikal bawah [-1] (anak), [-2] (cucu). Kata sapaan nonkekerabatan dalam bahasa Melayu Jambi di Desa Teluk Rendah Ilir Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten

Tebo meliputi : kata sapaan dalam masyarakat umum, kata sapaan dalam agama, kata sapaan dalam profesi/ jabatan, dan kata sapaan dalam adat.

HASIL PENELITIAN

Kata Sapaan Kekkerabatan

Kata Sapaan terhadap Generasi Horizontal [0]

Adapun sapaan yang digunakan terhadap generasi horizontal [0] yang meliputi antarsaudara kandung, antarsaudara sepupu, antarsuami istri, dan antaripar, tampak pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Kata sapaan kekerabatan terhadap generasi horizontal [0]

No	Kata Sapaan Kekkerabatan	
	Generasi Horizontal [0]	Sapaan yang digunakan
1	Kakak laki-laki	<i>Abang sak, abang ngah, abang cik, abang muk, abang njang, abang ndek, abang ning, abang tih, abang tam, abang + nama diri (nama singkat)</i>
2	Kakak perempuan	<i>(su)pek, (te)ta, cak, tih, (a)yuk, yuk + nama diri (nama singkat)</i>
3	Adik laki-laki	<i>(a) dek, jang, (ku)lup, nama diri (nama singkat)</i>
4	Adik perempuan	<i>(a) dek, gadis, nama diri (nama singkat)</i>
5	Sepupu tua laki-laki	<i>Abang sak, abang ngah, abang cik, abang muk, abang njang, abang ndek, abang ning, abang tih, abang tam, abang + nama diri (nama singkat)</i>
6	Sepupu tua perempuan	<i>(su)pek, (te)ta, cak, tih, (a)yuk, yuk + nama diri (nama singkat)</i>
7	Sepupu sebaya laki-laki	<i>Nama diri (nama singkat), pak+ nama diri anak sulung, ayah + nama diri anak sulung</i>
8	Sepupu sebaya perempuan	<i>Nama diri (nama singkat), mak + nama diri anak sulung</i>
9	Adik sepupu laki-laki	<i>(a) dek, nama diri (nama singkat)</i>
10	Adik sepupu perempuan	<i>(a) dek, nama diri (nama singkat)</i>
11	Suami	<i>(a)bang, pak + nama diri anak sulung, ayah + nama diri anak sulung</i>
12	Istri	<i>(a)dek, mak + nama diri anak sulung</i>
13	Kakak ipar laki-laki	<i>(a)bang, bang + nama diri (nama singkat)</i>
14	Kakak ipar perempuan	<i>(a)yuk, yuk + nama diri (nama singkat)</i>
15	Adik ipar laki-laki	<i>Nama diri (nama singkat)</i>
16	Adik ipar perempuan	<i>Nama diri (nama singkat)</i>

Kata sapaan yang digunakan untuk menyapa generasi horizontal di daerah penelitian ini memiliki beberapa bentuk, yaitu mengarah pada urutan kelahiran, bentuk fisik, dan warna kulit. Adapun bentuk kata sapaan yang digunakan oleh adik laki-laki/ perempuan untuk menyapa kakak laki-lakinya adalah seperti dibawah ini :

Adik Kandung : *Abang sak*, sayo nak ke surau yo ?

Adik Kandung : “*Abang sak*, saya mau ke musala ya ?”.

Kata Sapaan Generasi Vertikal Atas

Kata sapaan yang digunakan terhadap generasi vertikal atas yang meliputi generasi [+1] (ayah/ibu), generasi [+2] (kakek/nenek).

Tabel 2. Kata sapaan kekerabatan terhadap generasi vertikal atas

No	Kata Sapaan Generasi Vertikal Atas	
	Generasi Vertikal Atas	Sapaan yang digunakan
1	Ayah [+1]	<i>Pak, (a)yah</i>
2	Ibu [+1]	<i>Mak</i>
3	Paman [+1]	<i>Wak, pak ngah, pak cik, pak do, pak ndek, pak muk, pak ning, pak tih, pak tam</i>
4	Bibi [+1]	<i>Wak, mek ngah, mek cik, mek do, mek dang, mek tih, mek tam</i>
5	Mertua laki-laki [+1]	<i>Pak, (a)yah</i>
6	Mertua perempuan [+1]	<i>Mak</i>
7	Kakek [+2]	<i>(da)tuk</i>
8	Nenek [+2]	<i>Nyai, deh</i>
9	Saudara laki-laki kakek/nenek [+2]	<i>(da)tuk</i>
10	Saudara perempuan kakek/nenek [+2]	<i>Nyai, deh</i>

Pemakaian kata sapaan generasi vertikal atas dibedakan berdasarkan status sosial dan mengarah pada urutan kelahiran, bentuk fisik, dan warna kulit. Kata sapaan Pak dipakai untuk menyapa orang tua laki-laki dalam keluarga yang status sosialnya menengah kebawah, sedangkan kata sapaan (a)yah dipakai untuk menyapa orang tua laki-laki dalam keluarga yang status sosialnya menengah keatas. Contoh pemakaian kata sapaan tersebut dalam kalimat adalah sebagai berikut :

Anak : *Pak*, kamu dak ke umo po hari ko ?

Anak : *Pak*, kamu tidak ke sawah ya hari ini ?"

Kata Sapaan terhadap Generasi Vertikal Bawah

Kata sapaan yang digunakan terhadap generasi vertikal bawah yang meliputi generasi [-1] (anak), generasi [-2] (cucu).

Tabel 3. Kata sapaan kekerabatan terhadap generasi vertikal bawah

No	Kata Sapaan Generasi Vertikal Bawah	
	Generasi Vertikal Bawah	Sapaan yang digunakan
1	Anak laki-laki [-1]	(a)nak, nama diri (nama singkat), (ku)lup, (bu)jang
2	Anak perempuan [-1]	(a)nak, nama diri (nama singkat), (bon)tet, (ke)tut, (si)ayu, (si)cik, (ga)dis
3	Menantu laki-laki [-1]	Nama diri (nama singkat), pak/ayah + nama diri anak sulung
4	Menantu perempuan [-1]	Nama diri (nama singkat), mak + nama diri anak sulung
5	Kemenakan laki-laki [-1]	Nama diri (nama singkat)
6	Kemenakan perempuan [-1]	Nama diri (nama singkat)
7	Cucu laki-laki [-2]	(cu)cung, nama diri (nama singkat)
8	Cucu perempuan [-2]	(cu)cung, nama diri (nama singkat)

Dalam kata sapaan generasi vertikal bawah terdapat bentuk kata sapaan yang bermakna sayang pemakaian kata sapaan yang bermakna sayang dapat berubah sewaktu-waktu disesuaikan dengan konteks dan situasi. Kata sapaan yang bermakna sayang akan berubah makna ketika Ayah/ Ibu sedang dalam konteks memarahi anaknya dan dengan nada suara keras, maka makna kata sapaan sayang tersebut berubah makna tidak lagi menjadi sapaan sayang. Contoh pemakaian kata sapaan tersebut dalam kalimat adalah sebagai berikut :

Ayah/ Ibu : (ku)lup, balek lah lagi, hari lah petang !

Ayah/ Ibu : '(ku)lup, pulang lah hari sudah sore !".

Kata Sapaan Nonkekerabatan

Kata sapaan nonkekerabatan di Desa Teluk Rendah Ilir meliputi : kata sapaan dalam masyarakat umum, kata sapaan dalam agama, kata

sapaan dalam profesi/ jabatan, dan kata sapaan dalam adat. Kata Sapaan dalam Masyarakat Umum.

Tabel 4. Kata sapaan nonkekerabatan dalam masyarakat umum

No	Kata Sapaan Nonkekerabatan	
	Masyarakat Umum	Sapaan yang digunakan
1	Orang tua	<i>Buyut, muyang, datuk, nyai, deh, wak, pak, mek, abang, ayuk, supek</i>
2	Orang muda	<i>Nama diri (nama singkat), (bu)jang, (ga)dis, (ku)lup, mak + nama diri anak sulung, pak/ayah + nama diri anak sulung</i>
3	Orang sebaya	<i>Nama diri (nama singkat), jok, kanti, mak + nama diri anak sulung, pak/ayah + nama diri anak sulung</i>
4	Orang yang belum dikenal	<i>Datuk, nyai, deh, wak, pak, mek, abang, ayuk, adek</i>

Pemakaian kata sapaan nonkekerabatan dalam masyarakat umum digunakan memperhatikan usia. Wak digunakan untuk menyapa orang tua yang lebih tua atau sebaya dengan orang tua kandung (ayah/ ibu). Contoh pemakaian kata sapaan tersebut dalam kalimat adalah sebagai berikut :

Orang Muda : *Wak*, aek sumur kamu masih elok dak ?

Orang Muda : “*Wak*, air sumur kamu masih bagus tidak ?”

Kata Sapaan dalam Agama

Kata sapaan agama adalah kata sapaan yang digunakan untuk menyapa seseorang yang bertugas atau mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan agama.

Tabel 5. Kata sapaan nonkekerabatan dalam agama

No	Kata Sapaan Nonkekerabatan	
	Agama	Sapaan yang digunakan
1	Guru ngaji	<i>Ustadz, ustadza, guru</i>
2	Orang yang ahli dalam ilmu agama	<i>Ustadz, kyai, pak kyai</i>
3	Ulama'	<i>Kyai, pak kyai</i>
4	Pembawa khotbah	<i>Khatib</i>

5	Juru nikah	<i>Pak penghulu, pak hakim</i>
6	Imam	<i>Imam, pak imam</i>
7	Orang yang menjalankan ibadah haji	<i>Pak haji, bu haji, haji + nama diri (nama singkat), haja + nama diri (nama singkat)</i>

Terhadap guru ngaji laki-laki digunakan sapaan ustadz, sedangkan terhadap guru ngaji perempuan ustadza. Contoh pemakaian kata sapaan tersebut dalam kalimat adalah sebagai berikut :

Murid : *Ustadz*, malam isuk kito yasinan po di surau ?

Murid : “*Ustadz*, malam besok kita yasinan di musala ya ?”.

Kata Sapaan dalam Profesi/ Jabatan

Adapun bentuk kata sapaan dalam profesi/ jabatan, tampak pada tabel dibawah ini :

Tabel 6. Kata sapaan nonkekerabatan dalam profesi/ jabatan

No	Kata Sapaan Nonkekerabatan	
	Profesi/ Jabatan	Sapaan yang digunakan
1	Kepala desa	<i>(ba)pak kades, kades</i>
2	Kepala kecamatan	<i>(ba)pak camat, camat</i>
3	Guru	<i>Bapak guru, (ba)pak + nama diri (nama singkat), ibu guru, (i)bu + nama diri (nama singkat)</i>
4	Juru khitan	<i>Datuk, nyai, tukang sunat, dukun sunat</i>
5	Dokter	<i>Pak dokter, bu dokter, pak mantri</i>

Kata sapaan nonkekerabatan dalam profesi/ jabatan. Kata sapaan nonkekerabatan dalam profesi/ jabatan mengikat unsur bahasa yang menandai struktur dan peran partisipan dalam komunikasi jabatan yang dipegang seseorang. Bentuk kata sapaan *(ba)pak kades* digunakan terhadap kepala desa laki-laki, sedangkan bentuk kata sapaan *kades* digunakan terhadap kepala desa laki-laki/ perempuan. Contoh pemakaian kata sapaan tersebut dalam kalimat adalah sebagai berikut :

Awam : *(ba)pak kades*, bilo jalan dusun kito ko dieloki ?

Awam : „*(ba)pak kades*, kapan jalan desa kita diperbaiki ?”.

Kata Sapaan dalam Adat

Kata sapaan dalam adat yaitu kata sapaan yang digunakan terhadap pemangku adat atau orang-orang yang menduduki jabatan adat. Dalam masyarakat Desa Teluk Rendah Ilir orang-orang yang menduduki jabatan adat terdiri atas, ketua adat, penasehat adat, dan pendamping penasehat adat. Bentuk kata sapaan yang digunakan terhadap pemangku adat, tampak pada tabel berikut ini :

Tabel 7. Kata sapaan non kekerabatan dalam adat

No	Kata Sapaan Nonkekerabatan	
	Adat	Sapaan yang digunakan
1	Ketua adat	<i>Datuk, datuk ketuo adat, mangku</i>
2	Penasehat adat	<i>Datuk, tuo tengganai, ninik mamak</i>
3	Pendamping penasehat adat	<i>Datuk, cerdik pandai</i>

Pemakaian kata sapaan yang digunakan dalam adat disesuaikan dengan konteks dan situasi. Bentuk kata sapaan *datuk ketuo adat* digunakan terhadap ketua adat pada acara-acara adat, sedangkan dalam kehidupan sehari-hari bentuk sapaan yang digunakan terhadap ketua adat adalah *datuk*. Contoh pemakaian dalam kalimat adalah sebagai berikut :

Awam : *Datuk*, malam ko ado rapat di surau

Awam : "*Datuk*, malam ini ada rapat di musala".

PEMBAHASAN

Hasil penelitian Kata sapaan bahasa Melayu Jambi di Desa Teluk Rendah Ilir Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo sesuai dengan tujuan awal penelitian dilakukan yaitu mendeskripsikan bentuk dan pemakaian kata sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan bahasa Melayu Jambi di Desa Teluk Rendah Ilir Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo. Proses memperoleh data lisan yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan metode simak (menyimak), dalam operasionalnya dibantu dengan teknik sadap sebagai teknik dasar dan teknik simak libat cakap, teknik rekam, serta teknik catat sebagai teknik lanjutan. Penelitian ini juga dilakukan dengan

metode cakap, metode cakap dapat disejajarkan dengan metode wawancara.

Hal ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan data, data yang diperoleh dapat dikaji dengan pendekatan sosiolinguistik. Peneliti melakukan pengecekan keabsahan data menggunakan metode triangulasi, peneliti menggunakan triangulasi teoritis dan triangulasi data. Triangulasi teoritis digunakan untuk menguji keabsahan analisis bentuk kata sapaan, sedangkan triangulasi data digunakan untuk menguji keabsahan analisis pemakaian kata sapaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Chaer (2011:107) menyatakan bahwa " kata sapaan tidak memiliki pembendaharaan tersendiri, akan tetapi kata sapaan memiliki penggunaan kata-kata nama diri dan nama perkerabatan". Chaer (2011:107) juga menyatakan bahwa " kata nama diri dan nama perkerabatan semua bentuk utuh dan bentuk singkatnya dapat dipakai, hanya saja tidak semua nama perkerabatan ada bentuk singkatnya.

Sejalan dengan teori Chaer (2011:107) peneliti menemukan kata nama diri dan nama perkerabatan dalam bahasa Melayu Jambi di Desa Teluk Rendah Ilir Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo, kata nama diri dan nama perkerabatan tersebut bukan hanya ditemukan dalam kata sapaan kekerabatan tetapi ditemukan pula dalam kata sapaan nonkekerabatan. Dalam penelitian ini kata nama diri dan nama perkerabatan semua bentuk utuh dan bentuk singkatnya dapat dipakai, namun tidak semua nama perkerabatan ada bentuk singkatnya baik dalam kata sapaan kekerabatan maupun kata sapaan nonkekerabatan. Melengkapi temuan Chaer (2011:107) selain kata nama diri dan nama perkerabatan peneliti menemukan pula kata sapaan sayang, yakni (bon)tet, (ke)tut, (si)ayu, (si)cik, (ga)dis, (ku)lup, dan (bu)jang. Kata sapaan sayang tersebut semua bentuk utuh dan bentuk singkatnya dapat dipakai.

Selanjutnya penelitian ini juga menggunakan teori Muzamil (1997:44) menyatakan bahwa “ kata sapaan kekerabatan adalah kata-kata yang dipergunakan untuk menyapa orang yang memiliki hubungan persaudaraan”. Berdasarkan teori Muzamil (1997:44) peneliti menemukan bentuk kata sapaan kekerabatan dalam Bahasa Melayu Jambi di Desa Teluk Rendah Ilir Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo meliputi : (1) sapaan terhadap generasi horizontal [0] (antarsaudara kandung, antarsaudara sepupu, antarsuami istri, dan antaripar), (2) sapaan terhadap generasi vertikal atas [+1] (ayah/ibu), [+2] (kakek/nenek), dan generasi vertikal bawah [-1] (anak), [-2] (cucu).

Dalam penelitian ini pula peneliti menemukan bentuk kata sapaan nonkekerabatan meliputi : kata sapaan dalam masyarakat umum, kata sapaan dalam agama, kata sapaan dalam profesi/ jabatan, dan kata sapaan dalam adat. Pemakaian kata sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan dalam Bahasa Melayu Jambi di Desa Teluk Rendah Ilir Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo disesuaikan dengan konteks dan situasi. Konteks tersebut mencakup siapa yang berbicara, siapa lawan bicara, serta dimana pembicaraan tersebut berlangsung dan dalam situasi yang bagaimana. Pemakaian kata sapaan tersebut juga dibedakan berdasarkan status sosial.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bentuk dan pemakaian kata sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan. Kata sapaan kekerabatan bahasa Melayu Jambi di Desa Teluk Rendah Ilir ditentukan oleh hubungan kekerabatan, baik menurut garis keturunan ayah maupun garis keturunan ibu, sehingga bentuk sapaan yang digunakan terhadap saudara ayah maupun saudara ibu tidak memiliki perbedaan yang mendasar. Kata sapaan kekerabatan di Desa Teluk Rendah Ilir meliputi : (1) sapaan terhadap generasi horizontal [0] (antarsaudara kandung, antarsaudara sepupu, antarsuami istri, dan

antaripar), (2) sapaan terhadap generasi vertikal atas [+1] (ayah/ibu), [+2] (kakek/nenek), dan generasi vertikal bawah [-1] (anak), [-2] (cucu). Kata sapaan nonkekerabatan di Desa Teluk Rendah Ilir meliputi : sapaan dalam masyarakat umum, dalam agama, dalam profesi/ jabatan, dan dalam adat.

Kata sapaan kekerabatan dalam bahasa Melayu Jambi di Desa Teluk Rendah Ilir sapaan terhadap generasi horizontal [0] khususnya terhadap kakak laki-laki dan sepupu tua laki-laki, serta terhadap generasi vertikal atas khususnya terhadap paman dan bibi, disapa dengan mengarah pada urutan kelahiran, bentuk fisik, dan warna kulit. Adapun bentuk tersebut, yaitu sak, ngah, cik, do, dang, muk, njang, ndek, ning, tih, dan tam. Kata sapaan nonkekerabatan dalam bahasa Melayu Jambi di Desa Teluk Rendah Ilir sapaan dalam masyarakat umum khususnya terhadap orang sebaya disapa dengan memperhatikan faktor pertemanan dan status perkawinan. Adapun bentuk tersebut yaitu bentuk jok dan kanti digunakan terhadap teman akrab, dan bentuk pak/ ayah /mak + nama diri anak sulung digunakan terhadap orang sebaya yang sudah berkeluarga dan mempunyai anak.

Kata sapaan yang biasa digunakan dalam kekerabatan juga ditemukan dalam kata sapaan nonkekerabatan. Seperti datuk, nyai, deh, wak, pak, mek, abang, ayuk, supek, adek, bujang, gadis, kulup, nama diri (nama singkat), mak + nama diri anak sulung, dan pak/ayah + nama diri anak sulung juga digunakan dalam kata sapaan nonkekerabatan yaitu dalam masyarakat umum dan adat. Ditemukan juga bentuk kata sapaan sayang dalam masyarakat Desa Teluk Rendah Ilir, seperti bentuk sapaan kulup dan bujang digunakan terhadap anak laki-laki, sedangkan bentuk bontet, ketut, siayu, sicik, dan gadis digunakan terhadap anak perempuan.

Pemakaian kata sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan dalam Bahasa Melayu Jambi di Desa Teluk Rendah Ilir Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo disesuaikan dengan konteks dan situasi. Konteks

tersebut mencakup siapa yang berbicara, siapa lawan bicara, serta dimana pembicaraan tersebut berlangsung dan dalam situasi yang bagaimana.

SARAN

Sebagai implikasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dibagian ini penulis menyarankan : Kepada penutur Bahasa Melayu Jambi khususnya mengenai kata sapaan perlu terus dilestarikan, dalam upaya untuk meningkatkan bahasa daerah yang dipergunakan oleh penuturnya baik dan benar untuk menyapa. Kepada pemakai bahasa setempat dengan hasil penelitian ini, agar lebih mengetahui sapaan-sapaan yang terdapat dalam Bahasa Melayu Jambi di Desa Teluk Rendah Ilir Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo. Kepada peneliti bahasa untuk dapat mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai kata sapaan ini, sehingga didapat informasi atau data yang lebih dalam lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhyaruddin, 1999. *Sistem Sapaan Bahasa Melayu Jambi, Kajian Sociolinguistik*. Bandung: Program Megister, Universitas Padjajaran.
- Alwi, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aripudin, 1998. *Sistem Sapaan Bahasa Kerinci Hilir, Kajian Sosio-Pragmatik*. Bandung: Program Megister, Universitas Padjajaran.
- Chaer,A. 2003. *Seputar Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kridalaksana, H.2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT.Gramedia.
- Mansyur, M.Y. 1988. *Sistem Kekerabatan dan Pola Pewarisan*. Jakarta: PT. Pustaka Grafika Kita.

- Margono. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Moeliono, M.A. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong, J.L. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mukti, M. 1994. *Tata Cara dan Adat Istiadat Nusantara*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Muzamil, A.R. Dkk. 1997. *Sistem Sapaan Bahasa Melayu Sambas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Nababan, Sri, U.S. 1988. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Samarin. 1988. *Ilmu Bahasa Lapangan*. Yogyakarta: Karnisius.
- Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Syafyahya, Leni, dkk. 2000. *Kata Sapaan Bahasa Minangkabau di Kabupaten Agam*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Widjaja, A.W. 1986. *Manusia Individu, Keluarga dan Masyarakat*. Jakarta: Akamedika.